

**Journal Educational of Nursing (JEN)**

Vol.1 No.1 – Juli – Desember 2018; hal. 24-31

p-ISSN : 2655-2418; e-ISSN : 2655-7630

journal homepage: <https://ejournal.akperrspadjakarta.ac.id>

## **Evaluasi Penggunaan Partograf Pada Bidan Praktek Swasta (BPS) Di Kecamatan Limo, Cinere Dan Cipayung Kota Depok**

Ermeida Nelli<sup>1</sup>

Akademi Kebidanan Tiara Bunda, Tangerang

### **Abstrak**

Partograf adalah alat bantu yang digunakan selama persalinan. Tujuan utama penggunaan partograf adalah untuk mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dan mendeteksi apakah proses persalinan berjalan normal. Dengan demikian, juga dapat dilaksanakan deteksi secara dini, setiap kemungkinan terjadinya partus lama (APN, 2008). Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel terikat yaitu Penggunaan Partograf dan variabel bebas yaitu usia, pendidikan, lama kerja, dan pengetahuan yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan untuk melihat Evaluasi Penggunaan Partograf pada Bidan Praktek Swasta (BPS) di Kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat karena penulis hanya ingin mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Populasi yang diambil adalah bidan praktek swasta (BPS) di Kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok dan sampelnya adalah 30 Bidan Praktek Swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan praktek swasta yang tidak menggunakan partograf sebanyak 14 Bidan (46,7 %), lengkap dalam pengisian partograf sebanyak 9 bidan (30 %), dan tidak lengkap dalam pengisian partograf sebanyak 7 bidan (23,3 %), menunjukkan penggunaan partograf usia  $\geq 40$  tahun berjumlah 21bidan (70 %) dan  $< 40$  tahun berjumlah 9 bidan (30 %), untuk pendidikan D 1 sebanyak 3 bidan (10 %), D 3 sebanyak 22 bidan (73,3 %), D 4 sebanyak 2 bidan (6,7 %), dan S 1 sebanyak 3 bidan (10 %), untuk lama kerja  $\geq 10$  tahun sebanyak 26 bidan (86,7 %) dan  $< 10$  tahun berjumlah 4 bidan (13,3 %) dan untuk pengetahuan baik sebanyak 20 bidan (66,7 %), cukup sebanyak 10 bidan (33,3 %)

Kata Kunci : Evaluasi, Penggunaan Partograf, Bidan Praktek Swasta (BPS).

---

<sup>1</sup> E-mail : [ermeidanelly@gmail.com](mailto:ermeidanelly@gmail.com)

## Pendahuluan

Sejak Friedman memperkenalkan kurva servikogram pada tahun 1954, banyak peneliti yang menggunakannya sebagai dasar dalam penatalaksanaan persalinan. Rosa dan Ghilaini 1959, menggunakan grafik kemajuan persalinan sederhana dengan memodifikasi cara pengukuran pembukaan serviks, Friedman mulai mengembangkan grafik analisa statistik dari berbagai tipe persalinan. Beazly dan Kurjak 1972, merancang suatu partograf berdasarkan data dari persalinan normal dengan cara periksa dalam yang dilakukan pada awal dan akhir persalinan. Dimana partograf ini tidak mengenal adanya fase laten. Phillipot 1972, membuat perubahan dalam merancang grafik catatan persalinan yang lebih detail, dengan memasukkan keadaan ibu dan janin pada selebar kertas. Dengan membuat dua garis skrining, yaitu garis waspada (alert line) dan garis aksi (action line), yang sejajar dan terpisah empat jam setelah garis waspada. Partograf WHO 1988 merupakan sintesa dan implikasi dari berbagai model partograf dengan menelaah semua jenis partograf yang ada di dunia.

Dalam perkembangan selanjutnya, tahun 2000 partograf WHO di modifikasi, untuk lebih sederhana dan lebih mudah digunakan. Dimana pada partograf yang dimodifikasi, fase laten dihilangkan dan penggambaran partograf dimulai dari fase aktif, pada saat pembukaan serviks 4 cm. Pada fase aktif persalinan, grafik pembukaan dihubungkan dengan waktu yang biasanya dimulai di sebelah kiri garis waspada, dan apabila grafiknya memotong garis ini, itu merupakan tanda peringatan bahwa persalinan mungkin akan berlangsung lama. Garis tindakan

adalah 4 jam ke sebelah kanan garis waspada, jika grafik mencapai garis tindakan harusnya diambil keputusan tentang penyebab kemajuan persalinan yang lambat dan mesti di ambil tindakan yang tepat, kecuali wanita sudah menjelang melahirkan partograf ini tidak diindikasikan. Pada akhirnya, partograf WHO yang dimodifikasi ini yang menjadi acuan dari partograf Asuhan Persalinan Normal (APN) (Rangkuti, 2011).

Partograf harus digunakan untuk semua ibu dalam fase aktif kala satu persalinan dan merupakan elemen penting dari asuhan persalinan. Partograf sangat membantu penolong persalinan dalam memantau, mengevaluasi, dan membuat keputusan klinik. Penggunaan partograf secara rutin dapat memastikan bahwa ibu dan bayinya mendapat asuhan yang aman, adekuat dan tepat waktu serta membantu mencegah terjadinya penyulit sehingga secara dini dapat mengidentifikasi adanya penyulit persalinan dan membuat keputusan klinik yang sesuai dan tepat waktu (Saifuddin, 2009). Dampak dari tidak digunakannya partograf dalam persalinan dapat menyulitkan bidan dalam mendeteksi secara dini masalah dan penyulit dalam persalinan. Tujuan utama penggunaan partograf adalah untuk mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dan mendeteksi apakah proses persalinan berjalan normal. Dengan demikian juga dapat dilaksanakan deteksi secara dini setiap kemungkinan terjadinya partus lama (APN, 2008)

Dari hasil penelitian di Puskesmas Adimulyo Jakarta pusat menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang partograf adalah baik 73%, dan cukup 23%. Untuk keterampilan responden dalam pengisian partograf yaitu baik 54%,

cukup 38%, dan kurang 8%. Untuk sikap responden terhadap penggunaan partograf adalah baik 15%, dan cukup 85%. (Norma Thersi Hervina, 2009)

Dari hasil penelitian di Kabupaten Klaten dengan jumlah sampel 78 bidan praktek swasta (BPS), persalinan yang dipantau dengan partograf sebesar 76,18% menunjukkan penggunaan partograf baik 61, 5%, sarana bidan praktek swasta baik 70,5%, pengetahuan bidan baik 66,7%, sikap bidan baik 57,7%, motivasi bidan baik 52,6%, persepsi supervisi baik 44,9%. (Bekti Sayekti, 2011)

Dari hasil penelitian di Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa tengah dengan jumlah sampel 33 bidan menunjukkan tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, dan masa kerja dalam kepatuhan penggunaan partograf, sesuai hasil analisis regresi yang berhubungan yaitu penyediaan formulir partograf, pelatihan asuhan persalinan normal (APN), dan kompetensi bidan dengan kepatuhan penggunaan partograf (Widiarti, 2007)

Dari hasil penelitian di wilayah Dines Kesehatan kota Semarang dengan jumlah sampel 73 bidan menunjukkan tidak ada pengaruh masa kerja, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, sarana prasarana bidan peraktek swasta terhadap penggunaan partograf, sesuai hasil analisis regresi logistik yang berpengaruh yaitu umur, tingkat pengetahuan, dan sikap bidan (Tatik Indrawati, 2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi penggunaan partograf pada bidan praktek swasta (BPS) di Kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan diketahuinya evaluasi penerapan penggunaan partograf pada bidan praktek swasta (BPS). penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dimana variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek study penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limo, Kecamatan Cinere dan Kecamatan Cipayung Kota Depok pada bulan Juli 2016. Penelitian ini adalah bidan praktek swasta (BPS) di Kecamatan Limo, Kecamatan Cinere dan Kecamatan Cipayung Kota Depok. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 bidan praktek swasta (BPS) di Kecamatan Limo, Kecamatan Cinere dan Kecamatan Cipayung Kota Depok.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder yang di peroleh dari pencatatan pada buku laporan INC dan kuesioner di Bidan Praktek Swasta (BPS) di Kecamatan Limo dan Kevamatan Cinere untuk mengetahui usia, pendidikan, lama kerja, dan pengetahuan bidan praktek swasta.

Data yang diperoleh dianalisa secara univariat yaitu menjelaskan dari keseluruhan variabel, untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dengan memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari berbagai karakteristik atau variabel yang diteliti baik pada variabel bebas maupun variabel terikat, analisa data yang dilakukan dengan memasukan data dalam tabel sesuai dengan variabel yang ditelit

## Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengambilan data di Kecamatan Limo, Cinere dan Cipayung pada bulan Juli 2012 di

dapatkan data sebanyak 30 bidan dari pengolahan data yaitu sebagai praktek swasta (BPS), adapun hasil berikut :

Tabel-1 Distribusi Frekuensi Bidan Praktek Swasta Dalam Penggunaan Partograf Di Kecamatan Limo, Cinere dan Cipayung Kota Depok

Penggunaan Partograf	n	%
Lengkap	9	30,0
Tidak lengkap	7	23,3
Tidak menggunakan	14	46,7
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan partograf terbanyak adalah tidak menggunakan partograf sebanyak 14 bidan (46,7%), lengkap sebanyak 9 bidan (30%) dan tidak lengkap sebanyak 7 bidan (23,3%)

Tabel-2 Distribusi Frekuensi Bidan Praktek Swasta Dalam Penggunaan Partograf Berdasarkan Usia Di Kecamatan Limo, Cinere dan Cipayung Kota Depok

Usia	n	%
< 40 tahun	9	30
≥ 40 tahun	21	70
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah usia ≥ 40 tahun sebanyak 21 bidan (70%) dan usia < 40 tahun sebanyak 9 bidan (30%)

Tabel-3 Distribusi Frekuensi Bidan Praktek Swasta Dalam Penggunaan Partograf berdasarkan Pendidikan Di Kecamatan Limo, Cinere dan Cipayung Kota Depok

Pendidikan	n	%
D 3	22	73,3
D 4	2	6,7
S 1	6	20
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak adalah

Pendidikan D 3 sebanyak 22 Bidan (73,3%), S 1 berjumlah 2 Bidan (10%), dan D 4 sebanyak 2 Bidan (6,7%)

Tabel-4 Distribusi Frekuensi Bidan Praktek Swasta Dalam Penggunaan Partograf Berdasarkan Lama kerja Di Kecamatan Limo, Cinere dan Cipayung Kota Depok

Lama kerja	n	%
< 10 tahun	4	13,3
≥ 10 tahun	26	86,7
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa lama kerja bidan terbanyak adalah ≥ 10 tahun sebanyak 26 bidan (86,7 %) dan < 10 tahun sebanyak 4 bidan (13,3)

Tabel-5 Distribusi Frekuensi Bidan Praktek Swasta Dalam Penggunaan Partograf berdasarkan Pengetahuan Di Kecamatan Limo, Cinere dan Cipayung Kota Depok

Pengetahuan	n	%
Baik = 76-100%	20	66,7
Cukup = 56-75%	10	33,3
Kurang = < 56%	0	0
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan baik sebanyak 20 bidan (66,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 bidan (33,3 %), dan berpengetahuan kurang tidak ada

## Pembahasan

Dari hasil penelitian di Kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok dengan jumlah sampel 30 bidan praktek swasta menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi penggunaan partograf yang tidak menggunakan 14 Bidan (46,7 %), lengkap berjumlah 9 Bidan (30 %) tidak lengkap 7 Bidan (23,3 %),

### 1. Usia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bidan yang terbanyak adalah usia ≥ 40 tahun berjumlah 21 bidan (70 %) dan usia < 40 tahun berjumlah 9 bidan (30 %) dimana usia 40-60 tahun merupakan usia madya masa transisi, masa berprestasi dan merupakan masa evaluasi diri, pada masa ini terjadi penyesuaian diri terhadap minat, nilai dan pola perilaku baru. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Rudi Hartono di Rumah Sakit Umum Daerah Kalibahi Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2008 yang menunjukkan bahwa usia responden yang terbanyak adalah usia 30– 39 tahun sebanyak 9 responden (65 %) dimana usia ini adalah usia produktif

bidan, seperti diketahui bahwa makin tua seseorang daya ingatannya semakin menurun, sebaliknya semakin muda usia daya ingatannya baik dan ini mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik

## 2. Pendidikan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak adalah pendidikan D 3 berjumlah 22 bidan (73,3 %), S 1 berjumlah 6 bidan (20 %), dan D 4 berjumlah 2 bidan (6,7 %) dimana seseorang yang sudah mengalami program pendidikan tinggi, biasanya telah mengalami tentang disiplin ilmu pengetahuan, dengan pendalaman bidang ilmu pengetahuan tersebut, daya penalarannya akan lebih baik, dan mampu melihat prospek pengembangan tentang hal-hal yang didalamnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rudi Hartono di Rumah Sakit Umum Daerah Kalibahi Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2008 yang menunjukkan bahwa bidan dengan pendidikan D 1 sebanyak 13 bidan (92,9 %) dan D 3 yaitu 1 bidan (7,1 %) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan akan semakin tinggi pula sehingga dengan pendidikan yang dimiliki seseorang dapat menerima informasi dan menganalisa

## 3. Lama kerja

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lama kerja bidan terbanyak adalah  $\geq 10$  tahun berjumlah 26 bidan (86,7%) dan  $< 10$  tahun berjumlah 4 bidan (13,3 %). Dimana masa kerja merupakan indikator yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan keterampilan seseorang. Semakin lama masa kerja seseorang, biasanya tingkat keterampilan mengenai bidang pekerjaannya akan semakin meningkat. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Tatik Indrawati yang menunjukkan bahwa lama kerja bidan

terbanyak adalah  $< 17$  tahun sebanyak 48 bidan (65,75%) dan  $\geq 17$  tahun sebanyak 28 (34,25 %) dimana masa kerja bidan yang mempunyai masa kerja relatif baru (6 tahun) dengan masa kerja lama (37 tahun) tidak menunjukkan pengaruh yang nyata baik atau kurang terhadap praktik penggunaan partograf pada pertolongan asuhan persalinan

## 4. Pengetahuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan baik berjumlah 20 bidan (66,7 %), cukup berjumlah 10 (33,3 %). Pengetahuan merupakan pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi, ide yang sudah di peroleh sebelumnya.

Pengetahuan dikelompokkan kedalam tiga domain perilaku yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, pengetahuan merupakan unsur dasar untuk pembentukan tingkatan-tingkatan yang meliputi tingkatan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian pengetahuan yang didasarkan pada jenjang pendidikan rendah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan didapat dari ilmu pengetahuan melalui tingkat pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Tatik Indrawati yang menunjukkan bahwa pengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan baik sebanyak 58 bidan (79,5 %) dan kurang sebanyak 15 bidan (20,5 %) adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan mempunyai sikap dan perilaku yang baik, dalam hal ini pengetahuan tentang pencatatan pemantauan persalinan dengan partograf

## Kesimpulan

1. Diketahuinya evaluasi penggunaan partograf pada bidan praktek swasta di kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok

- berdasarkan penggunaan partograf yang tertinggi yaitu tidak menggunakan partograf sebanyak 14 bidan praktek swasta (46,7 %).
2. Diketuainya evaluasi penggunaan partograf pada bidan praktek swasta di kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok berdasarkan usia yang tertinggi yaitu  $\geq 40$  tahun sebanyak 21 bidan (70 %)
  3. Ketahuinya evaluasi penggunaan partograf pada bidan praktek swasta di kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok berdasarkan pendidikan yang tertinggi yaitu D 3 sebanyak 22 bidan (73,3 %)
  4. Diketuainya evaluasi penggunaan partograf pada bidan praktek swasta di kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok berdasarkan lama kerja yang tertinggi yaitu  $\geq 10$  tahun sebanyak 26 bidan (86,7 %)
  5. Diketuainya evaluasi penggunaan partograf pada bidan praktek swasta di kecamatan Limo, Cinere, dan Cipayung Kota Depok berdasarkan pengetahuan yang tertinggi yaitu baik sebanyak 20 bidan (66,7 %)

### Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu penelitian khususnya penggunaan partograf
2. Bagi Dines Kesehatan Kota Depok perlu upaya pembinaan tentang penggunaan partograf kepada bidan praktek swasta (BPS) dengan mengevaluasi praktik pelayanan bidan praktek swasta (BPS) dalam petolongan asuhan persalinan normal
3. Bagi Bidan Praktek Swasta diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan penggunaan partograf pada setiap asuhan persalinan dengan mengisi lengkap seluruh item yang terdapat pada partograf sehingga dapat mengurangi keterlambatan merujuk maupun mengambil sikap/tindakan

### Daftar Pustaka

- [1] Fatimah, 2009. *Langkah Mudah Membuat Usulan Proposal KTI Dan Laporan Hasil KTI*. Jakarta: Trans Info Media
- [2] Hervina, 2010. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang partograf*. <http://menulisproposals.blogspot.com> [diakses pada 12 April 2012]
- [3] Aziz Hidayat,. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data* Jakarta: Salemba Medika
- [4] Hurlock, 1997. *Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi bidan*.<http://repository.usu.ac.id/bitstream.pdf> [diakses pada 07 Mei 2012]
- [5] Indrawati, Tatik. 2010. *Pengaruh umur, tingkat pengetahuan dan sikap bidan terhadap partograf*. <http://eprints.undip.ac.id/14518/1/2004MPK3586.pdf> [diakses pada 8 Agustus 2012]
- [6] Manuaba, I, G. 1998. *Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*.
- [7] Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Nur, Widi. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*.<http://duniabaca.com> [diakses pada 07 Mei 2012]
- [9] Nurul, 2011. Katalog karya ilmiah <http://perpusnwu>.

- web.id/karyailmiah/shared/biblio\_v  
iew.php
- [10] Rangkuti, 2011. *Sejarah dan Perkembangan Partograf*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream.pdf> [diakses pada 21 Mei 2012]
- [11] Thersi, 2010. *Pengetahuan dan ketrampilan bidan tentang partograf*. <http://grahacendikia.wordpress.com> [diakses pada 12 Juni 2012]
- [12] Saifuddin, A, B. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [13] Widiarti, 2007. *mengetahui gambaran kepatuhan bidan dalam penggunaan partograf* <http://isjd.pdii.lipi.go.id.pdf> [diakses pada 27 Maret 2012]
- [14] Wiknjosastro, Gulardi. 2008. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK
- [15] Zia, 2011. *Petalsogloss*. <http://www.google.co.id/search?q=batas%20wilayah%20kecamatan%20cinere&ie> [diakses pada 27 Juli 2012]